

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik tahun 1945 mengamanatkan kepada pemerintah untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.¹

Dalam upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan lokal, nasional dan internasional melalui lembaga pendidikan.²

Keseriusan pemerintah terhadap pendidikan salah satunya dituangkan dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 pasal 35 tentang Standar Nasional Pendidikan dilengkapi dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan yang terdiri atas standar isi, proses kompetensi kelulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Demikian juga Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005

¹ Pemerintah Republik Indonesia, "Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Alenia IV", dalam UUD 1945 dan perubahannya, (Jakarta; Puspa Swarna, 2006), h. 1

² Pemerintah Republik Indonesia, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: 2003), h. 38

tentang Guru dan Dosen bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.³

Perkembangan ilmu pengetahuan saat ini sangat ditentukan oleh sebuah perkembangan dunia pendidikan, yang mana dunia pendidikan mempunyai peran sangat penting dalam menentukan arah kedepannya kualitas pendidikan. Hal ini bisa kita rasakan ketika sebuah lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan yang baik dapat dilihat kualitas atau mutunya. Berbeda dengan sebuah lembaga pendidikan yang melaksanakan pendidikan hanya sekedarnya maka hasilnya pun biasa saja.

Sebagaimana di ketahui dari tahun ke tahun salah satu masalah yang di hadapi oleh dunia pendidikan adalah masih kurangnya pemahaman bagaimana memenej sebuah lembaga pendidikan agar menjadi lembaga pendidikan yang baik. Dewasa ini semua lembaga pendidikan berorientasi pada mutu. Lembaga pendidikan , dikatakan “bermutu” jika *input*, proses dan hasilnya dapat memenuhi persyaratan yang dituntut oleh pengguna jasa pendidikan. Bila *performance* nya dapat melebihi persyaratan yang dituntut oleh *stakeholder (user)*, maka suatu lembaga pendidikan baru bisa dikatakan unggul. Lantaran tuntutan persyaratan kualitas yang dikehendaki para pengguna jasa terus berubah dan berkembang dan

³ Pemerintah Republik Indonesia, Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: D i r j e n P e n d i s , 2003), h. 6

makin berkembang, maka pengertian mutu juga bersifat dinamis, terus berkembang dan terus berada dalam suasana rivalitas yang terus-menerus.⁴

Sekolah yang baik pengelolaan atau menejemennya adalah diantaranya sekolah yang bisa mencetak peserta didik berprestasi tinggi dan dapat memanfaatkan guru-guru yang berkualitas baik serta mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sekitar. Pada prinsipnya sekolah atau madrasah sebagai satuan pendidikan tidak akan menjadi bermutu baik atau unggul dengan sendirinya, melainkan melalui berbagai upaya peningkatan mutu pendidikannya. Disini kepala sekolah atau kepala madrasah bersama *stakeholders* lainnya berusaha melakukan sesuatu hal agar sekolah atau madrasah nya menjadi lebih baik. Hal ini tidak lepas dari bagaimana cara mengelola lembaga dengan baik dan benar, oleh karena itu sangat penting sekali agar kita bisa mengerti dan bisa memahami bagaimana memenej sebuah lembaga pendidikan itu sendiri agar bisa menjadi lembaga pendidikan yang bisa menghantarkan peserta didik nya menjadi lebih baik.

Sekolah atau madrasah merupakan lembaga yang memiliki wewenang membantu mengantarkan peserta didiknya mencapai cita- cita yang diharapkan. Sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu mencetak peserta didiknya untuk memperoleh prestasi dan mengelola guru agar meraih kualitas dan mampu menjalankan amanah serta menjaga kepercayaan masyarakat dengan baik. Karena lembaga pendidikan merupakan wadah atau tempat yang sangat menentukan

⁴ Mastuhu, "Universitas Islam di Tengah Kompetisi Global", dalam M. Zainuddin dan Muhammad In'am Esha (Ed.), *Horizon Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Upaya Merespons Dinamika Masyarakat Global*, (Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta bekerjasama dengan UIN Pres,2004), h.101.

dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan merupakan tujuan pembangunan di Indonesia. Pendidikan sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Pendidikan juga merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif, sebagaimana dalam Q.S. Al-Mujadilah 5/8:11

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّخُوا فِي الْمَجْلِسِ فَافْسَخُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat di atas menjelaskan tentang pentingnya orang berilmu, Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang berilmu untuk mengangkat derajatnya. Orang yang berilmu akan dihormati oleh orang lain karena mampu mengelola atau memenej sesuatu dengan baik.

Sondang Siagian⁵ mengungkapkan bahwa pengelolaan atau manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk mengatur agar memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain. Terlihat dengan jelas manajemen mempunyai peran yang cukup besar bagi perkembangan lembaga di masa yang akan datang.

Jika pengelolaan atau manajemen sekolah tidak tepat maka pelaksanaan dalam menjalankan sebuah lembaga pendidikan tidak akan optimal. Namun masih banyak lembaga pendidikan yang memerlukan adanya bimbingan dan perbaikan terhadap manajemen sekolahnya. Hal seperti ini disebabkan karena

⁵ Sondang Siagian, *Administrasi Pembangunan*. (Jakarta: Gunung Agung, 1974),h.12

peran kepala sekolah yang masih kurang maksimal dalam mengatur dan mengelola sumber daya sekolah. Selain itu, wawasan kepala sekolah dalam mengelola sekolah kurang luas, berakibat pada manajemen sekolahnya yang terhenti bahkan tidak berjalan dengan baik. Kesulitan yang dihadapi sekolah adalah sulitnya merealisasikan program sekolah dan berakibat tujuan tidak tercapai menyebabkan menurunnya mutu sekolah tersebut. Dilihat dari segi pengelolaan sekolahnya, ada beberapa sekolah di Kabupaten Tapin yang memiliki manajemen atau pengelolaan yang baik dan mampu berkembang seperti MIN 1 dan MIN 2 Tapin.

Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan dengan manajemen yang baik, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Untuk itu negara menjamin terselenggaranya wajib belajar yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.⁶

Untuk menjamin pengelolaan pendidikan yang baik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat maka pemerintah menetapkan Standar Nasional. Lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi : standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan

⁶ *Ibid*, h. 58

prasarana, standar pengelolaan, standard pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.⁷

MIN 1 dan MIN 2 Tapin sebagai lembaga salah satu pendidikan dasar telah berhasil menjalankan visi misi dengan sangat baik. MIN 1 dan MIN 2 Tapin telah menjawab semua tuntutan dan mampu menjalankan kepercayaan masyarakat dengan baik. Salah satu buktinya adalah dengan diberikannya anugerah sekolah adiwiyata dan banyak peserta didik yang mendaftar setiap tahunnya bahkan mampu melampaui target. Selain itu, banyak pula prestasi yang diperoleh siswa. Keberhasilan kedua sekolah tersebut menjadi bukti bagaimana pengelolaan atau manajemen sekolah berjalan dengan baik.

Berdasarkan pengamatan pertama yang dilakukan oleh peneliti di MIN 1 Tapin dan MIN 2 Tapin, peneliti beranggapan mereka sudah berhasil dalam memenej lembaga pendidikannya dalam rangka memberikan hal yang beda dari sekolah yang lain hal ini bisa dilihat dimana MIN 1 Tapin dan MIN 2 Tapin mendapat prestasi anugerah berupa sekolah Adiwiyata berdasarkan SK Nomor. 188.44/0371/KUM/2016 untuk MIN 1 Tapin sedangkan pada MIN 2 Tapin dengan SK Nomor. 188.45/010/KUM/2018. Penghargaan ini di berikan langsung oleh Gubernur Kalimantan Selatan pada tahun 2016 untuk MIN 1 dan 2018 untuk MIN 2, hal ini tentulah salah satu keberhasilan dua lembaga ini dalam memenej lembaga sekolah nya.

Melalui pemaparan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian untuk mengetahui bagaimana cara mereka dalam

⁷ Pemerintah Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Standar Nasional Pendidikan, (BAB : II Pasal : 4), h. 6

mengelola lembaga pendidikan mereka. Untuk itu penulis tertarik untuk mengambil judul “*Manajemen Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 di Kabupaten Tapin*”.

B. Fokus Penelitian

Melalui latar belakang penulis kemudian memfokuskan kepada kajian analisa manajemen sekolah di MIN 1 Tapin dan MIN 2 Tapin, antara lain:

1. Bagaimana perencanaan sekolah pada MIN 1 Tapin dan MIN 2 Tapin ?
2. Bagaimana pengorganisasi sekolah pada MIN 1 Tapin dan MIN 2 Tapin ?
3. Bagaimana pelaksanaan sekolah pada MIN 1 Tapin dan MIN 2 Tapin ?
4. Bagaimana pengawasan sekolah pada MIN 1 Tapin dan MIN 2 Tapin ?

C. Tujuan Penelitian

Selaras dengan fokus penelitian tersebut, tujuan penelitian ini untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan sekolah pada MIN 1 Tapin dan MIN 2 Tapin.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengorganisasian sekolah pada MIN 1 Tapin dan MIN 2 Tapin
3. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan sekolah pada MIN 1 Tapin dan MIN 2 Tapin.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengawasana sekolah pada MIN 1 Tapin dan MIN 2 Tapin.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat positif penelitian bagi pendidikan terbagi dua yakni:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian mampu menambah pengetahuan dan wawasan secara lengkap terkait manajemen sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk menentukan sasaran manajerial yang lebih baik lagi pada MIN 1 Tapin dan MIN 2 Tapin.
- b. Hasil analisa penelitian ini bermanfaat untuk menyusun aturan pelaksana pendidikan pada MIN di Kab. Tapin.
- c. Sebagai bahan referensi berbagai peneliti untuk mengembangkan penelitian yang kaitannya dengan manajemen sekolah.

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman bagi pembaca dan membuat batasan pembahasan kajian penelitian terkait manajemen sekolah di MIN 1 dan MIN 2 Tapin, maka penulis membuat definisi dari setiap istilah yang diambil dari judul penelitian sebagai berikut:

1. Menurut G. Terry mengemukakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

2. Ruslan dalam Nasution mendefinisikan manajemen adalah suatu proses dalam menangani perencanaan, pengorganisasian, pengkomunikasian serta pengkoordinasian yang secara serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama dari organisasi atau lembaga yang diwakilinya.⁸

Yang dimaksud dengan manajemen dalam penelitian ini ialah keterampilan atau kemampuan seseorang dalam mengelola atau mengatur, objek untuk dikelolanya, mulai dari individu, organisasi dan lainnya untuk mencapai tujuan organisasi, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi secara efisien dan efektif.

3. MIN 1 Tapin dan MIN 2 Tapin adalah sekolah yang berada dikabupaten Tapin yang mendapat anugerah sekolah adiwiyata.

Adapun penegasan judul secara operasional adalah “Manejemen Sekolah di Kabupaten Tapin (Studi Kasus pada MIN 1 Tapin dan MIN 2) yaitu langkah yang sistematis dalam menganalisis bagaimana pengelolaan atau manajemen yang dilakukan lembaga sekolah di MIN 1 Tapin dan MIN 2.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam upaya pemenuhan analisis dan penggalan pokok permasalahan dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Beberapa penelitian ini antaran lain:

⁸ Nasution, Zulkarnain, *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan*. (Malang: UMM Press, 2010), h. 11

Pertama, pengelolaan madrasah berbasis Adiwiyata di MAN 1 Cilacap oleh Robingaenah tahun 2017 diperoleh kesimpulan bahwasanya Manajemen terlaksana melalui tahap berikut; 1) pelaksanaan sekolah berbasis lingkungan, 2) Mengaplikasikan kurikulum lingkungan, 3) Menerapkan agenda lingkungan partisipan, 4) mengelola sarana ramah lingkungan pendukung melalui fungsi pengelolaan untuk membuat rencana, mengorganisir, mengawasi dan mengevaluasi. MAN 1 Cilacap berhasil mendapatkan penghargaan sekolah Adiwiyata nasional tahun 2017 yang ditandai dengan terlihatnya perubahan sikap warga sekolah yang peduli dengan lingkungan.⁹

Kedua, Penerapan Program Adiwiyata di SMA Negeri 2 Klaten oleh Angga Swasdita Fridantara tahun 2015. Diperoleh hasil yang mengarah pada 1) penerapan program berwawasan lingkungan telah terlaksana dengan baik dengan memodifikasi sedikit visi misi sekolah untuk mendukung pengelolaan lingkungan dengan membuat anggaran dana adiwiyata supaya pengelolaan sekolah lebih terarah dan pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan dapat terlaksana dengan baik melalui pengintegrasian materi lingkungan ke dalam muatan pelajaran secara partisipatif dan mengoptimalkan pemanfaatan rumah kompos. (2) Sekolah berupaya melibatkan siswa dalam kegiatan Adiwiyata seperti workshop lingkungan hidup dan aksi bela lingkungan. Namun ada kendala yang dialami

⁹Robingaenah, "*Manajemen Madrasah Basis Adiwiyata di MAN 1 Cilacap*", Tesis (Purwokerto: Program Pascasarjana IAIN Purwokerto, 2017)

sekolah yakni minimnya kerjasama setiap personel dalam memelihara sarana sekolah.¹⁰

Ketiga, Pengelolaan sekolah adiwiyata oleh kepala SMP Negeri 02 Ngabang Tesis Marsiana Lina Tahun 2014 yang memaparkan hasil bahwa perencanaan manajemen adiwiyata di sekolah ini telah direncanakan dengan baik, penerapan manajemen di sekolah juga terlaksana dengan baik disertai dengan evaluasi yang baik pula. Keberhasilan SMP Negeri 02 Ngabang ini juga dipengaruhi oleh optimalisasi factor pendukung dan meminimalisir segala hambatan yang terjadi.¹¹

Dari ketiga hasil penelitian di atas tergambar bagaimana pengelolaan sekolah berbasis adiwiyata, perbedaannya dengan penelitian saya terletak pada fokus masalah yang mana pada penelitian yang akan saya teliti adalah bagaimana fungsi-fungsi manajemen masuk kedalam lembaga pendidikan, dilihat dari fungsi manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan serta kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan baik pada MIN 1 maupun pada MIN 2 Tapin.

G. Sistematika Penulisan

Tesis ini disusun menjadi lima beba dengan aturan tata tulis berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, isinya paparan latar belakang, fokus penelitian, tujuan, manfaat dari penelitian, definisi operasional, penelitian sebelumnya, dan aturan penulisan.

¹⁰Angga Swasdita Fridantara, "*Penerapan Adiwiyata di SMAN 2 Klaten*", Tesis (Yogyakarta: FIP UNY, 2015).

¹¹Marsiana Lina, "*Pengelolaan Sekolah Adiwiyata Oleh Kepala SMP Negero 02 Ngabang*" Tesis (Pontianak: Prodi Magister Administrasi Pendidikan FKIP Untan, 2014).

Bab II Pembahasan isinya terkait teori dan konsep tentang manajemen sekolah baik dari perencanaan, pengeorganisasian, pelaksanaan dan pengawasannya. Sebagian besar memuat teori dan konsep dasar yang mendukung temuan.

Bab III terkait Metode Penelitian merincikan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, tempat dilakukan penelitian, data beserta sumber datanya, teknik mengumpulkan data, pengecekan kebenaran data, dan penjabaran tahap penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian isinya terkait gambaran umum tempat penelitian, paparan data dan pembahasan temuan.

Bab V Penutup, isinya simpulan dan saran.